



(Indra)

Poster-poster yang mengungkap penolakan warga sekitar pegunungan Kendeng terhadap rencana pendirian pabrik semen di stand Omah Kendeng, Sabtu (25/10).

### Diskusi Omah Kendeng ...

(Sambungan dari halaman 2)

Sementara itu Sobirin dari Komunitas Omah Kendeng mengatakan, banyak strategi yang dilakukan pemilik modal untuk melegitimasi rencana pembangunan pabrik. Misalnya dengan menyebut masyarakat di daerah Kendeng Utara miskin dan tertinggal.

Itulah sebabnya beragam cara

dilakukan masyarakat dan para pihak yang mendukungnya untuk melakukan perlawanan terhadap cara-cara tersebut. Mulai dari berusaha mendapatkan dukungan sebanyak mungkin warga, mengajukan gugatan di PTUN hingga mengampanyekan gerakan melalui media sosial.



(Lutfi)

Pengunjung berpartisipasi dalam acara live sablon donasi oleh Survive Garage, Sabtu (26/10).



Pengawasan  
Pembangunan  
Butuh Partisipasi  
Masyarakat  
(Halaman 1-2)



Warga Kendeng  
Utara Siapkan  
Data Tandingan  
(Halaman 2)



Mengampanyekan  
Lingkungan Lewat  
Tulisan Perjalanan  
(Halaman 3)

## Pengawasan Pembangunan Butuh Partisipasi Masyarakat

Oleh : Irine Wardhanie



(Indra)

Para narasumber Seminar Nasional saat menerima kenang-kenangan dari panitia JMR 2014, Sabtu (25/10).

Pemberlakuan Undang-undang Desa yang berimplikasi pada adanya dana-dana yang akan langsung disalurkan ke desa rawan diselewengkan. Oleh karena itu, Komisi Pemberantasan Korupsi mengajak masyarakat untuk turut memantau anggaran desa secara optimal.

“Pemberantasan korupsi bukan hanya tugas penegak hukum. Tapi juga masyarakat,” ujar Johan Budi SP, Deputi Pencegahan Tindak Korupsi yang juga Juru Bicara KPK dalam

Seminar Nasional “Masa Depan Desa Melalui Tata Kelola Informasi yang Terbuka dan Partisipatif” Sabtu (25/10). Seminar ini diadakan dalam rangkaian Jagongan Media Rakyat 2014, 23 – 26 Oktober, di Jogja National Museum Yogyakarta.

Selain Johan Budi, seminar ini juga menghadirkan Septriana Tangkary dari Direktur Pemberdayaan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika, Esty Wijayati anggota DPR RI, dan Donny BU dari ICT (Information and *(Bersambung ke halaman 2)*

(Sambungan dari halaman 1)

Communication Technology) Watch sebagai pembicara.

Dalam seminar ini, Johan Budi menyorot pentingnya peran masyarakat terutama komunitas dalam membantu kerja KPK menangani kasus-kasus korupsi. Tugas utama KPK selain menangkap pelaku tindak korupsi juga melakukan tindakan pencegahan korupsi. Selama ini masyarakat hanya memahami bahwa tugas KPK adalah menangkap koruptor. Ini karena pemberitaan di media arus utama lebih menyoroti penangkapan koruptor oleh KPK.

Oleh karena itu, KPK pun meluncurkan Radio Kanal KPK dan TV streaming, serta menggandeng elemen masyarakat salah satunya melalui JRKI (Jaringan Radio Komunitas Indonesia) untuk mengkampanyekan gerakan anti korupsi hingga ke pedesaan. "Fungsi pengawasan ini yang harus kita ciptakan bersama," ujar Johan.

Anggota DPR RI Esti Wijayati menilai pengawasan dari masyarakat masih sangat lemah karena akses informasi masyarakat terbatas. Menanggapi hal itu, Donny BU dari ICT Watch mengatakan bahwa komunitas-komunitas media lokal memiliki tanggung jawab besar. "Kalau ada masyarakat yang tidak meleak informasi, maka seluruh yang ada di sini bertanggungjawab," ujarnya.

Ia lantas menyinggung regulasi di bidang informasi, salah satunya UU ITE pasal 27 ayat 3 yang seperti pedang bermata dua, terutama dalam hal pengawasan dan kritik ke pemerintahan. Meski ada regulasi semacam itu, menurutnya masyarakat tetap memiliki harapan dan kekuatan. "Kunci UU Desa adalah partisipasi dan pendampingan terhadap masyarakat desa. Bagaimana teknologi dimanfaatkan," tambahnya.

## Warga Kendeng Utara Siapkan Data Tandingan

Oleh : Spectrum Supriantho

Rencana pembangunan pabrik PT Semen Indonesia di daerah Kendeng Utara dinilai tidak berdasarkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) yang akurat. Masyarakat di sekitarnya telah menyiapkan data tandingan.

Hingga kini, masyarakat di sekitar Kendeng Utara terus melakukan perlawanan terhadap rencana pembangunan pabrik semen tersebut. Bahkan kelompok perempuan di Desa Timbrangan, Rembang telah tinggal di tenda selama 131 hari. Tenda tersebut berlokasi di jalan masuk menuju lokasi pembangunan pabrik.

"Mungkin tidak, Amdal versi masyarakat? Sekarang ini kami sedang menyusun data-data tandingan. Nanti kalau sudah lengkap kami akan gugat PT Semen Indonesia di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN)," kata Gunretno, tokoh masyarakat Samin di Pati yang menentang pembangunan pabrik semen.

Gunretno mengungkapkan hal itu dalam diskusi bertema "Melawan Kuasa Para Profesor : Politik Data, Praktik Media dan Skandal Penyusunan Amdal Pada Kasus Kendeng Utara" di Jogja National Museum (25/10). Menurutnya perlu ada keberanian dari masyarakat guna menghadang pengusaha dalam melakukan eksploitasi sumber daya alam di Pegunungan Kendeng Utara.

"Semen Indonesia yang melanggar saja berani, mosok kita yang tidak melanggar masa diam?" tegasnya.

(Bersambung ke halaman 4)

## Mengampanyekan Lingkungan Lewat Tulisan Perjalanan

Menjadi penulis perjalanan tidak harus selalu menuliskan tentang keindahan tempat wisata. Selain dapat menuliskan orang-orang yang ditemui selama perjalanan, penulis perjalanan juga dapat mengampanyekan kepedulian terhadap lingkungan melalui tulisannya.

Hal ini disampaikan oleh Lutfi Retno Wahyudyanti dalam diskusi *Travelling & Travel Writing* di Ruang Surat Kabar, Jogja National Museum (25/10). Dia mengaku tidak memiliki beban moral dalam menulis karena tulisan perjalanannya lebih mengarah kepada orang-orang yang dia temui. "Misal saat saya ke Dieng, saya bercerita tentang petani di sana," ujarnya.

Pernyataan Lutfi merupakan jawaban atas pertanyaan salah seorang peserta diskusi bernama Nisrina. Dalam diskusi tersebut, Nisrina menanyakan beban moral *travell writer/blogger* ketika menulis tentang tempat wisata.

Selain Lutfi, diskusi ini juga menghadirkan Firsta Yuni'da sebagai pemateri. Menjawab

pertanyaan yang sama, Firsta juga tidak memiliki beban moral karena menurutnya dia bukan orang pertama yang menuliskan hal tersebut. Namun untuk tempat wisata yang baginya spesial, dia tidak akan menuliskan cara menuju tempat tersebut agar pembaca yang tertarik menanyakan langsung kepadanya. Selain itu ia juga mempertimbangkan kesiapan masyarakat setempat dalam menerima kunjungan wisatawan, karena tidak semua tempat ditujukan untuk kegiatan wisata massal.

Dalam diskusi yang merupakan rangkaian acara *Jagongan Media Rakyat 2014* tersebut, Nisrina juga menanyakan tentang kampanye yang dilakukan pemateri untuk menjaga lingkungan wisata.

Firsta dan Lutfi mengaku memiliki perhatian terhadap lingkungan. Hal itu dijawab mereka berdua dengan selalu menyisipkan ajakan untuk menjaga lingkungan dalam tulisan mereka masing-masing.



Pengunjung JMR 2014 sedang berfoto di stand KPK, Sabtu (25/10).

(Lutfi)